

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah suatu prosedur dalam penelitian untuk menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk perkataan lisan ataupun tertulis berkenaan dengan sesuatu yang diamati (Zuchri Abdussamad, 2021 hlm. 30). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Denzin & Lincoln (1994) bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dalam bentuk naratif mengenai bagaimana kegiatan dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dalam kehidupan objek peneliti. Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme, karena bertujuan untuk meneliti objek yang alamiah bukan objek yang membutuhkan eksperimen. Pendekatan penelitian cenderung menekankan makna daripada generalisasi, karena bertujuan untuk membuat fakta atau fenomena yang mudah untuk difahami atau mungkin saja dapat menghasilkan suatu hipotesis baru (Rijal Fadli, 2021 hlm. 36).

Pendekatan penelitian kualitatif, memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan utuh. Memahami fenomena secara langsung serta mendalam menjadi kunci tersendiri dalam penelitian kualitatif. 2) Manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian. 3) Hasil dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data atau fenomena yang ditemui. Namun tidak cukup mendeskripsikan, melainkan juga memaknai data atau fenomena tersebut. Pemaknaan fenomena akan sangat bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam saat melakukan analisis. 4) Penelitian kualitatif sangat mementingkan proses, bukan hasilnya. 5) Analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Peneliti secara langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui temuan dalam fenomena kemudian merumuskan teori, bukan mencari bukti-bukti untuk menghasilkan

Ismawati, 2025

PENGUATAN KARAKTER WARGA BELAJAR PAKET A DI KUTTAB AL-FATIH BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis yang diturunkan dari suatu teori seperti pada penelitian kuantitatif. 6) Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah makna. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus ikut serta dalam tatanan objek penelitian. Hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif (Zuchri Abdussamad, 2021 hlm. 30-31).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada memaparkan fakta atau kejadian secara sistematis serta akurat mengenai suatu objek penelitian. Dalam metode deskriptif, tidak diperlukan penjelasan mengenai keterkaitan hubungan antar variabel atau pengujian hipotesis (Hardani et al., 2020, hlm. 54).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Studi kasus. Jenis penelitian studi kasus. Secara etimologi studi kasus adalah “*a situation that relates to a particular person or thing*” yang artinya adalah situasi yang berkaitan dengan seseorang ataupun benda. Sedangkan secara terminologi, menurut Rowley metode studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan investigasi atau penelusuran terhadap suatu fenomena dalam konteksnya. Dalam definisi lain juga disebutkan bahwa metode studi kasus ini adalah serangkaian dari kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rinci, intensif, dan mendalam mengenai suatu peristiwa, aktivitas, organisasi, lembaga, sekelompok orang dan sebagainya. Peristiwa yang diteliti umumnya adalah peristiwa yang sedang berlangsung bukan yang sudah berlalu (Ridlo, 2023 hlm. 32-33). Metode penelitian studi kasus memiliki kelebihan diantaranya yaitu dapat mengungkap hal-hal yang ditemui dalam penelitian secara detail yang tidak dapat diungkap oleh metode penelitian yang lain serta dapat mengungkap makna dari fenomena secara murni dalam realitanya. Selain itu juga metode penelitian studi kasus dapat memberikan gagasan pikiran pada kasus yang diteliti, kemudian dapat menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap dalam penelitian kuantitatif (Zuchri Abdussamad, 2021 hlm. 91-92). Metode studi kasus digunakan, karena dalam penelitian ini berfokus penelitian secara mendalam

mengenai suatu lembaga dan aktivitas pembelajaran didalamnya. Sehingga metode studi kasus tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3.Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel penelitian lebih tepat disebut dengan narasumber atau partisipan penelitian. Penentuan partisipan dalam penelitian dilakukan secara *purposive*, yakni ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif menurut Mc Millan dan Schumacer, penarikan sampel penelitian tidak didasarkan pada sampel berpeluang, karena dalam penelitian kualitatif proses sampling adalah parameter populasi yang dinamis. Hal ini disebabkan karena kekuatan dalam penelitian kualitatif berada pada kekayaan informasi responden serta kemampuan analisis peneliti sehingga dalam hal penarikan sampel penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti. Maka sampel dalam penelitian banyak sedikitnya dibatasi serta dihubungkan dengan tujuan, masalah, teknik pengumpulan data, serta kekayaan informasi pada objek atau kasus yang diteliti (Zuchri Abdussamad, 2021 hlm. 138-139).

Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini yakni mencakup para pemangku kepentingan di Kuttab Al-Fatih Bandung. Diantaranya yaitu :

- a. Pengelola Kuttab Al-Fatih Bandung : Yang memahami visi dan misi serta bagaimana pengelolaan dan pembelajaran di Kuttab Al-Fatih Bandung.
- b. Ustadz/Ustadzah di Kuttab Al-Fatih Bandung : Yang secara langsung berinteraksi dengan warga belajar dalam proses pembelajaran serta mengenal karakteristik setiap warga belajar saat berada di lingkungan Kuttab Al-Fatih Bandung
- c. Orang Tua : Yang mengenal karakteristik anak selama di rumah, serta berperan paling penting dalam mendampingi proses belajar dan membentuk karakter anak yang positif

Adapun rincian jumlah partisipan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. Pengelola Kuttab Al-Fatih Bandung : 1 Orang
- b. Ustadz/Ustadzah Kuttab Al-Fatih Bandung : 3 Orang

- c. Orang Tua warga belajar Kuttab Al-Fatih Bandung : 3 Orang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena sejatinya tujuan penelitian adalah memperoleh data. Berikut adalah teknik yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Estenberg (2022) mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan menjadi makna dalam topik penelitian tertentu. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta gambaran jawaban yang telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan terbuka, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman secara khusus dalam proses wawancaranya. Pedoman wawancara hanya berbentuk garis besar atau intisari permasalahan yang akan ditanyakan (Baba, 2017 hlm. 78).

Dalam teknik wawancara mendalam ini akan dilakukan kepada beberapa partisipan penelitian diantaranya yaitu :

1. **Pengelola Kuttab Al-Fatih Bandung** : Topik wawancara yang akan diperdalam kepada pengelola yakni terkait pengalaman selama mengelola lembaga serta bagaimana proses dan kendala dalam penguatan karakter para warga belajar di Kuttab Al-Fatih Bandung Adapun pengelola yang akan di wawancarai adalah sebanyak 1 orang.
2. **Ustadz/Ustadzah Kuttab Al-Fatih Bandung** : Topik wawancara yang akan diperdalam kepada ustadz/ustadzah yakni bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya, serta mendalami pengalaman para ustadz/ustadzah dalam mendukung penguatan karakter untuk para

warga belajar di Kuttab Al-Fatih Bandung beserta kendala atau hambatan yang dihadapinya. Adapun Ustadz/Ustadzah yang akan di wawancarai adalah sebanyak 3 orang.

3. **Orang tua warga belajar Kuttab Al-Fatih** : Topik wawancara yang akan perdalam kepada orang tua santri warga belajar) adalah terkait bagaimana sinergitas antara orang tua dengan Kuttab Al-Fatih, pengalaman dalam mendidik anak di rumah, karakteristik anak selama di rumah, dan tantangan yang dihadapi dalam menguatkan karakter anak. Adapun orang tua warga belajar yang akan di wawancarai adalah sebanyak 3 orang.

b. Observasi

Observasi menurut Cartwright, beliau mendefinisikan bahwa observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam sesuatu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan berupa pencarian data yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu kesimpulan atau suatu diagnosis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan di lokasi fokus penelitian. Namun peneliti hadir di lokasi fokus penelitian untuk melihat keberlangsungan kegiatan di lokasi fokus penelitian (Baba, 2017, hlm. 60).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Kuttab Al-Fatih Bandung yang berada di daerah Cimenyan yang dikhususkan untuk warga belajar jenjang Kuttab Awal dan daerah Cikadut untuk warga belajar jenjang Qonuni. Peneliti melakukan observasi ke dua tempat yang berbeda guna memperkaya hasil data penelitian khususnya mengenai upaya penguatan karakter bagi warga belajar di Kuttab Al-Fatih Bandung baik di jenjang Kuttab Awal ataupun di jenjang Qonuni. Selain itu juga perbedaan kondisi lingkungan antara kondisi Kuttab di wilayah Cimenyan dan Cikadut menjadi daya tarik untuk diteliti guna melihat bagaimana kondisi lingkungan memberikan dampak terhadap penguatan karakter warga belajar di Kuttab Al-Fatih Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan melihat dan menganalisis berbagai dokumen yang dimiliki oleh objek atau lokasi fokus penelitian yang berkaitan serta menunjang terhadap topik penelitian. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai sudut pandang berdasarkan dokumen-dokumen yang telah tersedia. Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap informasi yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Baba, 2017 hlm. 88).

Adapun dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan pada berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di Kuttab Al-Fatih Bandung. Misalnya modul pembelajaran, dokumentasi kegiatan atau program di Kuttab Al-Fatih Bandung, dan dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3.5.Langkah Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data ini bertujuan untuk menganalisis kembali apakah data yang didapatkan sudah dapat menjawab rumusan masalah atau belum. Analisis data dilakukan sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles & Huberman (1994) yang dilakukan secara interaktif, tuntas, dan hingga mencapai data yang sudah jenuh. Adapun model tersebut terdiri dari beberapa langkah, diantaranya yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok pada informasi, serta berfokus pada hal-hal yang penting dalam informasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya jika dirasa masih kurang (Baba, 2017 hlm. 104).

Secara rinci, data yang diperoleh peneliti seperti data wawancara kemudian di transkrip berdasarkan apa yang dikatakan oleh informan/narasumber, untuk data observasi dicatat berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, dan untuk data hasil studi dokumentasi dikumpulkan untuk kemudian menjadi data pendukung dari data hasil wawancara dan observasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan setelah semua data direduksi. Penyajian data dapat berupa uraian atau narasi singkat, bagan, *flowchart* dan lain sebagainya. Namun pada umumnya yang paling sering digunakan dalam proses penyajian data kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif. Proses penyajian data akan memudahkan dalam memahami hasil temuan serta merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti (Baba, 2017 hlm. 106).

Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa uraian atau narasi yang kemudian dicantumkan pula bagan sebagai bentuk rangkuman dari setiap pembahasan rumusan masalah.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses akhir dari analisis data. Dalam proses ini, akan ditarik Kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang telah didapatkan. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian akan ditemukan berdasarkan dukungan dari data-data yang telah dikumpulkan. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten maka kesimpulan penelitian dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel (Baba, 2017 hlm. 162).

Verifikasi dilakukan dengan menggunakan triangulasumber atau *member check*. Triangulasi sumber atau *member check* adalah proses pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek dan mengkategorisasikan data yang didapatkan dari beberapa informasi wawancara untuk kemudian disimpulkan. Triangulasi sumber ini

dilakukan berdasarkan data hasil wawancara Kepala Kuttab, Ustadz/ustadzah, dan orang tua warga belajar. Verifikasi atau triangulasi ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat keselarasan jawaban yang dilontarkan oleh para informan. Maka berdasarkan hasil verifikasi atau triangulasi sumber yang dilakukan peneliti ditemukan keselarasan dari jawaban setiap informan. Hal tersebut tercermin pada jawaban antar informan yang saling menguatkan. Misalnya seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Kuttab mengenai visi dan misi Kuttab Al-Fatih serta kolaborasi peran serta orang tua dalam proses pendidikan warga belajar, hal-hal ini didapati peneliti selaras dengan apa yang dikatakan oleh ustadz/ustadzah serta orang tua warga belajar bahwa setiap elemen di Kuttab Al-Fatih Bandung senantiasa berkolaborasi untuk proses pendidikan warga belajar yang tidak hanya di fokuskan pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek afektif (perilaku).

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi teknik atau metode adalah proses validasi data penelitian kualitatif dengan pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi (Haryoko et al., 2020 hlm. 420). Berdasarkan hasil verifikasi atau triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti, maka didapati bahwa data hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi mencerminkan keselarasan data serta menjadi penguat satu sama lainnya. Sebagai contoh mengenai sumber belajar yang digunakan di Kuttab Al-Fatih, kepala Kuttab dan Ustadz/ustadzah menyebutkan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah berupa modul alam, manusia, dan tadabbur. Kemudian pada saat observasi pun peneliti mendapati modul-modul tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mendokumentasikan dokumen modul-modul tersebut.